

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam melalui desain deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Data bersumber dari penelitian berbasis lapangan (*field research*), yaitu proses pengumpulan informasi yang menghasilkan desain deskriptif berdasarkan fakta dan pengalaman yang diperoleh langsung dari lokasi atau wilayah penelitian (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif ini dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi atau ungkapan yang relevan untuk dianalisis secara menyeluruh menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik tersebut mencakup wawancara mendalam dan observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih rinci yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami secara mendalam dinamika keharmonisan pasangan dalam keluarga, khususnya pada keluarga di Nagari Tandikek, di mana istri berperan sebagai pencari nafkah utama. Metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif yang lebih holistik dan menggali pengalaman, persepsi, serta interaksi antara suami dan istri dalam menjalani peran mereka di dalam keluarga. Sebagaimana prinsip dasar penelitian kualitatif, metode ini menekankan pentingnya pemahaman yang

mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yang hanya dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih rinci mengenai pengalaman pribadi, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh suami-istri yang memiliki peran ganda, serta bagaimana peran istri sebagai pencari nafkah utama mempengaruhi keharmonisan rumah tangga mereka. Sementara itu, observasi partisipatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari keluarga, sehingga dapat melihat secara lebih nyata interaksi antara anggota keluarga, komunikasi mereka, serta dinamika yang terjadi dalam konteks sosial mereka.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak bulan Oktober sampai Desember 2025. Adapun lokasi penelitian bertempat di Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa pertimbangan, melainkan melalui proses observasi awal dan pengkajian terhadap dinamika sosial yang berkembang di masyarakat. Nagari Tandikat dikenal sebagai daerah pertanian dan perkebunan dengan komposisi penduduk yang heterogen, baik dari segi pekerjaan maupun latar belakang pendidikan. Namun, dalam dekade terakhir, mulai terlihat kecenderungan pergeseran peran gender dalam struktur keluarga, di mana cukup banyak perempuan yang mengambil peran

sebagai pencari nafkah utama. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap berbagai faktor sosial dan ekonomi, seperti tingginya angka pengangguran laki-laki, terbatasnya akses kerja formal bagi suami, serta beban hidup rumah tangga yang terus meningkat.

Selain itu, masyarakat Tandikat masih memegang kuat nilai-nilai budaya Minangkabau yang matrilineal, di mana perempuan memiliki posisi yang strategis dalam struktur sosial dan ekonomi keluarga. Namun, dalam praktiknya, peran domestik dan publik perempuan sering kali menjadi tumpang tindih dan menimbulkan beban ganda. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap sangat relevan sebagai tempat penelitian karena mampu merepresentasikan realitas kehidupan rumah tangga yang kompleks di tengah transformasi peran gender. Penelitian ini mencoba untuk menangkap dinamika tersebut secara mendalam, khususnya dalam konteks keharmonisan rumah tangga ketika istri menjadi tulang punggung ekonomi keluarga.

### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman langsung, serta keterlibatan nyata dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan relevan, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan memilih 9 informan penelitian Sugiono (2019) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif tidak memerlukan sampel besar, melainkan fokus pada *depth of information* (kedalaman informasi).

Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan berdasarkan tujuan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Istri yang suaminya hanya membantu secara terbatas dalam mencari nafkah keluarga.
2. Istri yang suaminya tidak bekerja dan tidak pernah sama sekali memberikan nafkah keluarga selama 5 tahun terakhir.
3. Informan bersedia memberikan data dan berpartisipasi dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian (Pugu dkk., 2024).

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian, menjawab pertanyaan penelitian, memahami perilaku manusia, serta melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek tertentu melalui pengukuran dan umpan balik (Jogiyanto, 2018). Hasil observasi dapat mencakup berbagai bentuk data, seperti aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai metode utama untuk memahami pembagian peran suami istri dan implikasinya terhadap

keharmonisan keluarga di Nagari Tandikat, Kabupaten Padang Pariaman. Melalui observasi langsung, peneliti berupaya mendapatkan data yang akurat dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, peneliti mencermati secara saksama lingkungan dan situasi daerah penelitian untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan data.

Observasi berlangsung selama satu bulan melalui pengamatan terhadap dinamika interaksi pasangan suami-istri di mana istri berperan sebagai pencari nafkah utama di Nagari Tandikat, Kabupaten Padang Pariaman. Dalam observasi ini, yang diobservasi adalah pola komunikasi, pembagian peran, serta dampak sosial dan emosional dari peran istri sebagai pencari nafkah utama terhadap keharmonisan keluarga. Observasi dilakukan di lingkungan rumah tangga dan komunitas sekitar pasangan suami-istri tersebut, dengan cara mengikuti aktivitas harian mereka, mencatat interaksinya dalam berbagai situasi, dan mengamati norma-norma sosial serta budaya masyarakat setempat yang mempengaruhi dinamika keluarga yang diteliti.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan tatap muka antara peneliti dengan informan, untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, keyakinan, dan makna yang diberikan oleh individu terhadap suatu fenomena sosial. (Sugiyono, 2023). Dalam konteks penelitian ini, wawancara berperan sebagai metode utama dalam menggali data mengenai dinamika rumah tangga di mana istri berperan sebagai pencari nafkah utama. Metode ini dipilih karena

mampu menangkap realitas subjektif dari pengalaman hidup para informan, termasuk perasaan, pandangan, dan makna-makna yang mereka bangun dalam menjalani peran dan relasi mereka di dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi- terstruktur, yakni dengan panduan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengarahkan diskusi namun tetap memberi ruang kepada informan untuk mengembangkan cerita dan refleksinya secara bebas. Pendekatan ini sangat penting mengingat isu yang dikaji bersifat personal dan emosional, seperti ekspresi kasih sayang, saling pengertian, dan komunikasi dalam rumah tangga. Melalui wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana para istri, yang bekerja sebagai buruh harian lepas, pedagang kecil, atau pekerja informal lainnya, memaknai peran ganda mereka sebagai pencari nafkah sekaligus pengelola domestik. Wawancara juga membuka ruang untuk memahami respon emosional dan sikap para suami terhadap pergeseran peran ini, serta bagaimana dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga.

Pelaksanaan wawancara dilakukan di rumah masing-masing informan untuk menciptakan suasana nyaman, sehingga informan merasa leluasa dalam menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka tanpa tekanan. Dalam beberapa kasus, wawancara dilakukan lebih dari satu kali untuk memperdalam informasi dan memastikan keakuratan data. Hasil dari wawancara ini kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum maupun keunikan dari masing-masing keluarga dalam menjaga

keharmonisan, meskipun berada dalam tekanan sosial dan ekonomi. Adapun informan yang diuraikan sebanyak 9 orang.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data melalui berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu yang disebut dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dengan demikian, tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang telah diperoleh, bukan untuk mencari kebenaran tunggal. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data melalui pengecekan atau pembandingan terhadap data itu sendiri dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa temuan mengenai dukungan emosional suami terhadap istri yang bekerja, kebiasaan menyediakan waktu bersama keluarga, serta bentuk kerja sama dalam rumah tangga benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari sembilan informan yang memiliki latar belakang dan dinamika keluarga yang berbeda, sehingga peneliti dapat melihat pola kesamaan maupun variasi pengalaman. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi langsung terhadap interaksi pasangan di rumah, seperti bentuk perhatian suami, pola komunikasi,

pembagian tugas, dan kebiasaan waktu bersama. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda, seperti pagi, siang, dan malam hari, guna melihat konsistensi perilaku dan interaksi pasangan dalam situasi yang beragam.

Berdasarkan uraian mengenai kredibilitas data, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebagai langkah utama untuk memastikan keabsahan data. Penerapan triangulasi memungkinkan peneliti melakukan perbandingan informasi dari hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi telah diuji melalui berbagai cara dan situasi. Proses verifikasi dilakukan secara berulang hingga mencapai titik jenuh, yang ditandai dengan konsistensi jawaban antar informan serta kesesuaian antara pernyataan informan dengan kondisi nyata yang diamati peneliti. Dengan demikian, temuan penelitian mengenai dukungan emosional, waktu bersama, dan kerja sama keluarga dapat dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengorganisasian secara terstruktur terhadap informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti. Model analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model analisa Miles dan Huberman Di antara tahapan teknik analisis data ini adalah sebagai berikut:



## **1. Reduksi data**

Mereduksi data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penting yang bertujuan untuk memilih informasi yang relevan, merangkum, mengelompokkan, serta menyaring data yang tidak diperlukan dalam konteks fokus penelitian (Sugiyono, 2015). Proses ini tidak hanya sekadar pemangkasan data, tetapi lebih merupakan langkah awal dari analisis yang esensial untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Reduksi data membantu peneliti untuk menyoroti pola-pola utama, tema, dan hubungan yang muncul dari data, serta memastikan bahwa fokus penelitian tetap terjaga tanpa teralihkan oleh informasi yang kurang relevan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, reduksi data bukanlah langkah yang terjadi sekali saja, melainkan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga tahap penulisan hasil penelitian. Hal ini berarti peneliti akan terus menerus melakukan seleksi dan penyaringan data seiring berjalannya waktu, mengadaptasi pemahaman yang berkembang dari temuan-temuan awal, serta mengidentifikasi informasi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan penelitian.

Selain itu, reduksi data membantu peneliti untuk tetap fokus pada tujuan penelitian, menghindari informasi yang tidak relevan, dan memastikan bahwa hanya data yang mendukung argumen dan temuan penelitian yang akan dipertimbangkan lebih lanjut. Dalam penelitian yang melibatkan data kualitatif, seperti wawancara dan observasi, proses ini menjadi kunci untuk

mengubah data yang kompleks dan beragam menjadi informasi yang dapat dipahami dengan lebih jelas dan sistematis.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk mempersempit dan memfokuskan perhatian peneliti pada aspek-aspek yang benar-benar relevan dengan isu keharmonisan rumah tangga, khususnya dalam konteks keluarga yang istri berperan sebagai pencari nafkah utama di Nagari Tandikat, Kabupaten Padang Pariaman. Mengingat data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kompleks meliputi pengalaman emosional, praktik sehari-hari, dinamika relasi, serta nilai-nilai budaya lokal maka diperlukan proses penyaringan secara sistematis agar hanya informasi yang berkaitan langsung dengan tiga indikator utama (kasih sayang, saling pengertian, dan komunikasi efektif) yang dianalisis lebih lanjut.

Reduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi kutipan-kutipan yang mengandung makna kuat, menyusun kategori tematik berdasarkan jawaban informan, serta membuang data yang bersifat pengulangan atau tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman persoalan. Misalnya, ketika informan berbicara panjang lebar mengenai latar belakang ekonomi keluarga, peneliti hanya menyoroti bagian yang menunjukkan hubungan antara tekanan ekonomi dengan bentuk ekspresi kasih sayang atau komunikasi pasangan.

## **2. Penyajian Data**

Menyusun data dalam bentuk yang terorganisasi merupakan tahap penting dalam analisis kualitatif untuk memudahkan pemahaman terhadap

fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam bentuk narasi tematik, tabel ringkasan, dan matriks temuan yang menggambarkan secara sistematis dinamika keharmonisan keluarga di mana istri menjadi pencari nafkah utama di Nagari Tandikat, Kabupaten Padang Pariaman. Penyajian data ini bertujuan untuk menyederhanakan hasil wawancara yang kompleks, serta mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan di antara informan.

Setelah proses reduksi data dilakukan, informasi yang relevan kemudian disusun ke dalam tabel yang menggambarkan profil informan (usia, pekerjaan, kondisi suami, dan bentuk dukungan dalam rumah tangga), serta matriks yang memuat tiga indikator utama keharmonisan: kasih sayang, saling pengertian, dan komunikasi efektif. Penyajian ini juga dilengkapi dengan narasi deskriptif yang menggambarkan pengalaman subjektif masing-masing informan, terutama dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah.

Contoh penyajian data dalam bentuk matriks mencakup temuan seperti: delapan dari sembilan pasangan menunjukkan keharmonisan dalam aspek kasih sayang dan komunikasi, sementara satu pasangan mengalami keterasingan emosional. Narasi informan disajikan sebagai kutipan langsung untuk memperkuat makna dari data yang disusun, serta menggambarkan kompleksitas relasi yang tidak selalu bisa dijelaskan dengan angka atau kategori semata. Dengan penyajian yang sistematis ini, peneliti dapat menarik

pemahaman yang lebih utuh dan menyeluruh mengenai bagaimana keluarga menghadapi tantangan peran gender yang bergeser tanpa kehilangan keharmonisan rumah tangga.

### **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang merupakan inti dari keseluruhan kegiatan penelitian. Pada tahap ini, peneliti merumuskan hasil analisis ke dalam bentuk kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pendekatan kualitatif, kesimpulan bukan sekadar hasil akhir yang bersifat umum atau kuantitatif, melainkan merupakan temuan yang bersifat kontekstual, mendalam, dan orisinal, yang lahir dari proses interpretasi terhadap data lapangan yang kaya makna (Sugiyono, 2015).

Dalam konteks penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan cara mencocokkan pola-pola tematik yang ditemukan selama wawancara dan observasi dengan indikator-indikator teoritis mengenai keharmonisan rumah tangga, yaitu kasih sayang, saling pengertian, dan komunikasi efektif. Peneliti juga memastikan bahwa setiap kesimpulan yang diambil benar-benar ditopang oleh data konkret, baik berupa kutipan pernyataan informan, observasi perilaku, maupun kesesuaian antar kategori tematik. Proses ini bertujuan untuk menjaga validitas dan kredibilitas temuan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat asumptif, tetapi sesuai dengan realitas sosial yang diamati di lapangan.